

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

###### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini terfokus pada kepemimpinan efektif kepala madrasah di MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Untuk menjawab fokus penelitian tersebut dibutuhkan subfokus pertama yang mempertanyakan; bagaimana tipe kepemimpinan efektif kepala MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung. Sub fokus kedua bagaimana pengambilan keputusan kepemimpinan efektif kepala MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung. Sub fokus ketiga bagaimana pengawasan kepemimpinan efektif kepala MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung dan sub fokus empat bagaimana keberhasilan kepemimpinan efektif kepala madrasah MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin di BPP Maarif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung BPP Ma'arif NU Mu'allimin Wedung. Fokus dan subfokus yang demikian berbentuk eksplanatori yang menurut Robert K.Yin lebih mengarah ke penggunaan strategi studi kasus.<sup>1</sup>

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian ini, yakni penyajian pandangan subjek yang diteliti sehingga dapat ditemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan (*trustworthiness*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Robert K. Yin, "Case Study Research: Design and Methods", diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, Studi Kasus: Desain dan Metode (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 1.

<sup>2</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2003), 201.

## 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>3</sup>

Penelitian kualitatif memiliki ciri deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.<sup>4</sup> Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Dipilihnya studi kasus sebagai rancangan penelitian karena peneliti ingin mempertahankan keutuhan subjek penelitian. Peneliti juga beranggapan bahwa fokus penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan desain studi kasus ini. Studi kasus sendiri merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Jadi, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan atau desain studi kasus. Alasan digunakannya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti melihat sifat dari masalah diteliti yang dapat berkembang secara alamiah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Peneliti juga berkeyakinan bahwa dengan pendekatan alamiah, penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 5

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 11

<sup>5</sup> Strauss mengidentifikasi pendekatan kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan lainnya. Terkait alasan penggunaan pendekatan ini, Strauss mengatakan bahwa banyak alasan yang melandasi digunakannya pendekatan kualitatif. Di antara beberapa alasan terpenting adalah kemantapan peneliti sendiri dan sifat dari masalah yang diteliti. Lihat Anselm Strauss, et.al., "Basics of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures and Techniques" diterjemahkan oleh

Kepemimpinan efektif kepala madrasah merupakan gejala sosial (*social action*) yakni interaksi antara kepala madrasah para guru dan seluruh civitas akademika madrasah. Sehingga dalam konteks ini peneliti memahami proses tersebut dengan menggunakan sudut pandang persepsi emik, yang menurut Moeleong adalah suatu pendekatan yang berusaha memahami suatu fenomena yang berangkat titik dari dalam (internal atau domestik).<sup>6</sup> Sasaran studi ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan, kebijakan-kebijakan yang dipergunakan dan diambil oleh kepala madrasah dalam memimpin madrasah. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologik naturalistic*.<sup>7</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin yang beralamatkan di Desa Ngawen Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. MTs NU Raudlatul Mu'allimin yang dipimpin oleh H. Salman Dahlawi, S.Ag, M.Pd.I mengalami kemajuan yang pesat baik dari kualitas dan kuantitasnya, sistem pembelajaran yang baik dan fasilitas yang lengkap menjadikan MTs NU Raudlatul Mu'allimin sebagai Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKM). Disamping sebagai Kepala MTs dan ketua KKM MTs NU Raudlatul Mu'allimin, Salman Dahlawi juga aktif di kepengurusan NU Cabang Demak dan tokoh agama di tengah-tengah masyarakat. Hal inilah yang menjadi daya tarik peneliti terutama kepemimpinan efektif kepala madrasah.

Sedangkan MA NU Raudlatul Mu'allimin di bawah kepemimpinan Drs. Ruhani, M.Hum mengalami perubahan yang positif. Hal ini dibuktikan Ujian Nasional tahun 2016 MA NU Raudlatul Mu'allimin mendapat peringkat IV se Jawa Tengah jurusan IPA. Hal ini bagian dari kepemimpinan efektif

---

Muhammad Shodiq, et.al., *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif: Tata langkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 5.

<sup>6</sup> Lexy, J. Moeleong, *Op.Cit.*, hlm: 55

<sup>7</sup> *Ibid*

yang dijalankan oleh bapak Drs. Ruhani selaku kepala madrasah. Disamping sebagai kepala madrasah, Bapak Drs. Ruhani juga pengurus Madrasah Diniyah Cabang Demak dan tokoh masyarakat di kecamatan Wedung. Alasan pemilihan MA NU Raudlatul Mu'allimin ini adalah satu yayasan dengan MTs NU Raudlatul Mu'allimin dan keduanya di bawah naungan Kementerian Agama.

Adapun alasan mendasar peneliti mengambil setting penelitian di MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin adalah sebagai berikut:

1. MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin sebagai lembaga pendidikan di bawah satu naungan BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin sejak awal kepemimpinan kepala madrasah telah banyak mengalami kemajuan.
2. MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin banyak diminati oleh masyarakat terbukti dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar melebihi jumlah yang telah ditentukan.
3. MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin memiliki area yang cukup luas, juga memiliki infrastruktur yang memadai untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar seperti perpustakaan, ruang multimedia, ruang komputer, lapangan basket dan volley ball.
4. Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang berkelayakan rata-rata berkualifikasi ijazah S1 dan sebagian berijazah S2.

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah Kepala MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Kabupaten Demak. yaitu H. Salman Dahlawi, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Kabupaten Demak dan Drs. Ruhani, M.Hum selaku Kepala MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Kabupaten Demak.

Adapun obyek penelitian ini adalah MTs NU Raudlotul Muallimin Wedung Kabupaten Demak dan MA NU Raudlotul Muallimin Wedung Kabupaten Demak di bawah naungan BPP Ma'arif NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Kabupaten Demak.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya, yang juga disebut sebagai “*three data gathering techniques*”, yaitu observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik tersebut:

##### 1. Observasi berperan serta (*Partisipant Observation*)

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki pada objek penelitian.<sup>8</sup> Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini terdiri atas tiga jenis, yaitu: observasi berperan serta (*participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).<sup>9</sup> Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan pengamatan berperan serta dengan alasan bahwa jarang sekali peneliti dapat mengamati subjek penelitian tanpa terlibat dalam kegiatan orang-orang yang menjadi sasaran penelitiannya.

Teknik pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri pada kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh subjek penelitian. Peneliti juga berusaha untuk menenggelamkan diri dalam kehidupan orang-orang dan situasi yang ingin dimengerti. Tujuan keterlibatan ini adalah untuk mengembangkan pandangan “dari dalam” tentang apa yang sedang terjadi. Namun, peneliti tetap berusaha

---

<sup>8</sup> Cholid Narkubo, et.al., *Metodologi Penelitian*, Jakarta:, Bumi Aksara, 2003, hal. 70

<sup>9</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung; Alfabeta, 2008, hal. 226

untuk menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (*outside*) yang berusaha menjadi orang dalam (*insider*) yang terlibat aktif dalam kegiatan.

Observasi partisipan dilakukan dalam tiga tahap, dimulai dari observasi deskriptif (*descriptive observations*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti ragam nilai yang mengemuka dan budaya yang tercermin dalam perilaku warga MTs NU dan MA NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak, kemudian disempitkan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observations*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti ragam nilai yang mengemuka dan nilai utama madrasah. Semua hasil pengamatan dicatat catatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya direfleksikan.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini secara garis besar meliputi: a) keadaan fisik; b) upacara dan ritual; c) rapat-rapat; d) suasana pembelajaran; dan e) kegiatan lain yang terkait dengan fokus penelitian.

## 2. Wawancara mendalam (*Indept Interview*)

Metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.<sup>10</sup> Teknik wawancara terdiri atas tiga jenis, yaitu: wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).<sup>11</sup>

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman penelitian, apabila muncul kejadian di luar

---

<sup>10</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakarta, Andi Ofset, 1981, Jilid II, hal. 136 .

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 233.

pendoman tersebut maka hal itu tidak perlu diperhatikan. Adapun wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Wawancara semiterstruktur ini sudah masuk dalam kategori wawancara mendalam, di mana pelaksanaannya lebih bebas dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Wawancara mendalam yang sebenarnya adalah jenis wawancara yang ketiga. Karena itu wawancara mendalam sering disebut juga dengan wawancara tak terstruktur yang menerapkan metode interview secara lebih mendalam, luas, dan terbuka dibanding wawancara terstruktur. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, pengetahuan, dan pengalaman seseorang.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara jenis kedua dan ketiga. Hal ini penting untuk dijelaskan mengingat penelitian ini berusaha mencari persepsi, pendapat, motivasi, dan hal-hal khas lainnya yang bersifat alamiah. Ini pula yang membedakan penggunaan metode wawancara dari penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Selanjutnya Bungin menyatakan bahwa kekhasan dari model wawancara mendalam adalah keterlibatan peneliti dalam kehidupan informan.<sup>13</sup> Teknik ini mirip dengan percakapan informal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang luas dari semua informan. Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-katanya dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi responden yang dihadapi. Dalam teknik wawancara mendalam ini, peneliti berupaya mengambil peran pihak yang diteliti (*taking the role of the other*), tidak berpura-pura dan berusaha menyelami dunia psikologis dan sosial subjek serta mendorongnya agar mengemukakan semua gagasan dan perasaannya dengan bebas dan nyaman.

---

<sup>12</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistic*, Bandung, Tarsito, 1998, hal. 133.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana, 2007, hal. 108.

Alasan dipilihnya metode interview ini adalah karena dengan teknik pengumpulan data ini maka peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan yang lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh melalui teknik ini maka peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Isu pokok yang digali melalui wawancara tentang kepemimpinan efektif kepala madrasah adalah: a) tipe kepemimpinan ; b) pengambilan keputusan; c) pengawasan; d) keberhasilan kepemimpinan.

### 3. Studi dokumentasi (*Documentation Review*)

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber non manusia yang dapat digunakan, di antaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup> Penggunaan dokumentasi dalam pengumpulan data pada penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut: 1) merupakan sumber informasi yang stabil dan kaya; 2) bermanfaat untuk membuktikan sebuah peristiwa; 3) sifatnya alamiah dengan konteks; dan 4) hasil pengkajiannya dapat diperluas sesuai dengan pengetahuan terhadap yang subjek.

Metode ini sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk meneliti arsip-arsip madrasah. Arsip-arsip kegiatan yang telah terjadi dimasa lampau misalnya, sangat sulit digali kecuali dengan metode ini. Begitu pula

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hal. 274.



dengan program-program kegiatan madrasah yang akan lebih efektif dan efisien bila digali dengan metode ini. Sebagai alat pengumpul data adalah alat perekam, kamera, dan lembar catatan lapangan.

#### E. Pengujian Keabsahan Data

Kalau dalam penelitian kuantitatif kita mengenal istilah *internal validity*, *external validity*, *reliability*, dan *objectivity*, maka dalam penelitian kualitatif istilah-istilah tersebut diganti dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Istilah-istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria-kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian.

Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini terangkum dalam tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif pada umumnya. Pelaksanaan pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>15</sup>

##### 1. Kepercayaan (*Credibility*)

Peneliti yang berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau membias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emic, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

---

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 324-325

Untuk mencapai nilai kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat (*peer reviewing*), dan pengecekan anggota. Adapun triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan, dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya. Misalnya dengan membandingkan kebenaran informasi tertentu yang diperoleh dari kepala madrasah dengan informasi yang diperoleh dari komite sekolah, atau dari guru ke guru lainnya, dan sebagainya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi. Misalnya dari metode observasi dibandingkan dengan *interview* kemudian dicek lagi melalui dokumen yang relevan dengan informasi tersebut.

Adapun diskusi teman sejawat dilakukan di waktu-waktu informal bersama para peneliti tesis lainnya. Adapun pengecekan anggota dilakukan dengan dua cara. Cara pertama dilakukan pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide atau kesimpulan yang tertangkap oleh peneliti. Cara kedua dilakukan dalam bentuk rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti.

2. Keteralihan (*Transferability*),

Keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara *thick description* (uraian rinci). Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistik dan komprehensif. Penemuan itu sendiri bukan merupakan dari uraian rinci melainkan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk itu dibutuhkan *dependent auditor* sebagai konsultan ahli dalam penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing dan penguji tesis ini nanti.

### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Untuk menentukan kepastian data, peneliti mengkonfirmasi data dengan para informan dan atau informan lain yang berkompeten. Konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedia, terutama berkaitan dengan deskripsi, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang sudah terstruktur dengan baik.

## F. Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, kerana dengan analisis ini, data akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu tipe kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan

dengan pendekatan dan desain penelitian.<sup>16</sup> Di dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Model analisis interaktif adalah hubungan percakapan timbal balik antar peneliti dengan informan untuk menganalisa data jika terjadi ketidakabsahan. yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu: pengumpulan data, penyederhanaan data, pemaparan data dan penarikan dan pengajuan simpulan.<sup>17</sup>

Langkah-langkah dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data mengenai:
  - a. Tipe kepemimpinan kepala madrasah
  - b. Prosedur dan pengambilan keputusan
  - c. Pengawasan dan evaluasi kepala madrasah terhadap tugas
  - d. Keberhasilan kepemimpinan kepala madrasah.
2. Penyederhanaan data, proses ini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Data yang perlu disederhanakan adalah data mengenai hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan kepemimpinan efektif kepala madrasah.
3. Pemaparan data, menyajikan sekumpulan informasi ke dalam bentuk yang sederhana dan selektif, memaparkan dan memahami maksud dari kata yang terkumpul.
4. Penarikan dan pengajuan simpulan, merupakan proses yang menggambarkan suatu model kepemimpinan kepala madrasah serta peristiwa yang terjadi. Analisis data dilakukan secara terus menerus baik selama maupun sesudah pengumpulan data.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal 244.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Op.Cit*, hal 246-258